

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Broiler Pembibit

Ayam broiler pembibit merupakan ayam yang menghasilkan bibit ayam broiler (Sudaryani dan Santosa, 2003). Pembibitan ayam merupakan suatu kegiatan pemeliharaan ternak untuk menghasilkan bibit indukan dengan syarat ayam bibit harus berasal dari ayam yang sehat (Permentan,2011). Ayam broiler yaitu jenis ayam jantan ataupun betina muda berumur sekitar 4 minggu sampai 5 minggu, yang di pelihara secara intensif, guna memperoleh produksi daging yang optimal. Ayam broiler sengaja diciptakan sedemikian rupa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat segera dimanfaatkan hasilnya. Pada umumnya, ayam broiler berumur 3 sampai 4 minggu sebab broiler umur tersebut belum mengalami penimbunan lemak. Penimbunan lemak sangat berhubungan dengan tingkat pertumbuhannya (Aak, 1986). Ayam pedaging mempunyai pertumbuhan yang cepat, mempunyai dada yang lebar dengan timbunan lemak yang banyak. Ayam yang pertumbuhannya cepat inilah yang dimasukkan kedalam kategori pedaging, ayam broiler memiliki pertumbuhan yang fantastik dan pada umur 6 minggu ayam broiler ukuran tubuhnya sudah sangat besar (Rasyaf, 2008).

2.2. Biosekuriti

Biosekuriti adalah usaha pencegahan penyakit untuk mengoptimalkan produksi pada unggas. Biosekuriti dapat dibatasi dengan cara membatasi kontak dunia luar, misalnya dengan penyemprotan desinfektan pada seluruh orang dan kendaraan yang memasuki areal peternakan, seluruh peralatan harus dicuci bersih dengan pembunuh kuman (Rasyaf, 2008). Program biosekuriti untuk meminimalkan atau mencegah bibit penyakit berkembang di area peternakan yang dapat menimbulkan penyakit pada ternak (Dwi cipto, 2010). Program biosekuriti merupakan metode paling efisien dan efektif untuk mencegah penyakit yang meliputi sanitasi secara teratur (sanitasi kandang, sanitasi lingkungan kandang, sanitasi pegawai), isolasi, vaksinasi (Mulyantini, 2010).

2.3. Sanitasi

Sanitasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah dan memberantas mikroorganisme yang mempunyai pengaruh yang berbahaya terhadap kesehatan ternak. Cara sanitasi yang baik adalah suatu faktor yang penting dalam manajemen pencegahan penyakit (Mulyantini, 2010). Semua peralatan yang digunakan harus dicuci bersih agar kuman yang terdapat dalam seluruh peralatan yang di pergunakan untuk membersihkan kandang dapat mati terbunuh. Kebersihannya harus dijaga karena kandang yang kotor dapat mengundang penyakit dan dapat merusak kesehatan ternak (Rasyaf, 2008). Sanitasi merupakan suatu usaha untuk pencegahan dan penyebaran bibit penyakit

pada ternak sehingga dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit pada ternak (Suprijatna *et al.*, 2008).

2.3.1. Sanitasi lingkungan

Lingkungan kandang harus bersih agar tidak ada hewan yang bersarang di sekitar kandang yang dapat menyebarkan bibit penyakit. Lingkungan kandang dibersihkan agar udara yang masuk kedalam kandang dapat bersirkulasi dengan baik karena tidak terhalang oleh rumput di sekitar kandang (Rasyaf, 2008). Lokasi di sekitar kandang harus di bersihkan dari semak-semak yang kemungkinan dijadikan sebagai tempat persembunyian hewan liar. Di khawatirkan, hewan tersebut membawa bibit penyakit (Suprijatna *et al.*, 2008). Kebersihan harus selalu dijaga kotoran harus selalu dibuang pada tempat yang telah disediakan, genangan air di sekitar kandang harus dijaga kebersihannya untuk menghindari berkembangnya bakteri di dalam genangan air yang kotor dan diuayakan tidak ada alat atau serangga lainnya yang dapat mengganggu ternak di kandang. Penyemprotan obat hama dilakukan di sekitar kandang untuk membasmi hama pembawa penyakit (Fadilah,2005)

2.3.2. Sanitasi kandang

Kebersihan kandang dan peralatan adalah mutlak dalam setiap usaha peternakan ayam. Kandang yang kotor, peralatan yang kotor merupakan tempat yang sangat disukai oleh penyakit dan tempat sangat nyaman bagi penularan penyakit sehingga bibit penyakit dapat tumbuh dengan baik oleh karena itu pembersihan kandang sangatlah penting (Rasyaf, 2008). Pembersihan kandang

dilakukan untuk mencegah adanya bibit penyakit karena sangat rawan bagi tumbuhnya bibit penyakit (Nuroso, 2010). Peralatan yang digunakan di dalam kandang harus selalu bersih. Pembersihan dilakukan terhadap tempat pakan dan tempat minum hal ini dilakukan untuk menghindari tumbuhnya bibit penyakit (Suprijatna *et al*, 2008).

2.3.3. Sanitasi petugas dan kendaraan

Para tamu sebaiknya tidak diijinkan masuk ke dalam kandang, jika tamu diperijinkan masuk kedalam kandang mereka harus mencuci tangan dan kaki atau disemprotkan desinfektan yang sudah disediakan khusus di pintu masuk, mengatur petugas dan pakaian kerja petugas. Petugas harus mengenakan pakaian sendiri, pakaian yang dimaksud adalah pakaian harian di lapangan. Kebersihan petugas merupakan salah satu penting untuk diperhatikan dengan menjaga agar tidak ada kontaminan yang menempel pada tubuh sehingga dapat menulari ayam di kandang (AAK, 1986). Sebaiknya jika ada tamu yang memasuki kandang maka tamu harus mengganti pakaiannya yang digunakan dengan pakaian kandang, yang khusus digunakan untuk di dalam kandang agar menghindari kuman dari luar yang dapat menyebabkan penyakit (Rasyaf, 2008). Pembatasan dan kontrol orang, peralatan, kendaraan dan binatang lain masuk ke dalam peternakan. Seringnya orang dan kendaraan keluar masuk ke area peternakan memungkinkan telah terkontak langsung dengan mikroorganisme yang dapat memimbulkan penyakit pada unggas, unggas yang terkena penyakit maka akan terluar ada unggas yang lain (Mulyantini, 2010). Tahap-tahap yang bisa dilakukan sebagai upaya biosekuriti yaitu adanya ruang shower serta mewajibkan karyawan atau petugas

untuk di-spray desinfektan dan mandi sebelum karyawan atau petugas memasuki kandang (Fadillah, 2007). Sebelum memasuki kandang, petugas wajib *dipping* atau mencelupkan kaki kedalam bak air yang sudah diberi klorin untuk membunuh bibit penyakit yang terbawa oleh petugas. Selanjutnya penyemprotan alkohol pada tangan dan *dipping* sekali lagi pada bak kapur untuk menghilangkan bibit penyakit yang kemungkinan masih menempel pada petugas atau karyawan (Lasiman, 2012)

2.4. Isolasi

Isolasi bertujuan agar ayam dipertahankan di dalam suatu kondisi dimana mereka dijauhkan dari kemungkinan penyebab penyakit menular. Isolasi mengenai waktu, jarak, dan keadaan fisik dapat mencegah dan mengendalikan penyakit kedalam kandang (Mulyantini, 2010). Ayam yang menunjukkan tanda-tanda terkena penyakit ringan, segera disingkirkan dari kelompok lainnya agar tidak menular pada ternak yang lainnya. menyingkirkan ternak yang sakit tidak harus menunggu ternak sakit parah. Bila terdapat ternak yang mati, bangkai harus segera dikeluarkan dari kandang dan dibakar (Rasyaf, 2008). Bangkai ayam yang mati, baik bulu, isi perut, dan lainnya. dibakar maupun dikubur di tempat khusus, sehingga bangkai tersebut tidak meninggalkan bibit penyakit disembarang tempat (AAK, 1986).

2.5. Vaksin

Vaksinasi yaitu memasukan agen penyakit yang telah dilemahkan kedalam tubuh ayam kemudian antibodi di dalam darah ayam meningkat sesuai dengan

agen yang dimasukan, diharapkan ayam memiliki kekebalan tubuh yang kuat untuk melawan penyakit (Fadilah,2005). Vaksinasi harus dilakukan sesuai dengan jenis unggas, umur unggas, dan petunjuk yang direkomendasikan untuk pemberian vaksin pada unggas, serta mengetahui jenis vaksin yang akan di berikan ke unggas (Mulyantini, 2010). Fungsi pemberian vaksin bertujuan untuk mencegah dan mempercepat pertumbuhan ayam, vaksin dapat mencegah pertumbuhan makhluk lain di dalam tubuh ayam. Vaksin dapat memberantas organisme lain yang menghambat pertumbuhan (Rasyaf,2008). Agar ayam tidak mudah terkena penyakit, pencegahan dilakukan dengan program vaksinasi (Rahayu, 2011).

2.6. Tolak Ukur Keberhasilan

Tingkat mortalitas pada ayam yang normal 0,1% sampai0,3% perminggu (Kartadisastra, 1994). Penyakit dapat menyebabkan kematian pada ternak dan angkanya tergantung jenis dan tingkat keparahan penyakitnya deplesi yang baik kurang dari 4% (Tamaluddin, 2013).